

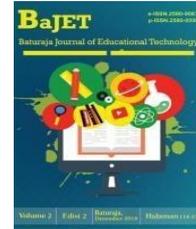


Vol 6 No 21 Juni 2022 : 364-367

## Jurnal BajET

( *Baturaja Journal of Educational Technology* )

<http://journal.unbara.ac.id/index.php/BajET>



---

### PENERAPAN INTERAKSI EDUKATIF OLEH GURU DI SD NEGERI SE-KECAMATAN MARTAPURA

**Nora Agustina, M.Pd.<sup>1</sup>**

<sup>2</sup> Dosen Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja

Email : [noraagustina@gmail.com](mailto:noraagustina@gmail.com)

**Bella Ayu Settya.<sup>2</sup>**

<sup>3</sup> Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja

Email : [bellaayusettya@gmail.com](mailto:bellaayusettya@gmail.com)

---

#### Kata Kunci

*Guru, Interaksi  
Edukatif,  
Penerapan*

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan interaksi edukatif oleh guru di SD Negeri Se-Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah guru di SD Negeri Se-Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur berjumlah 37 orang. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner dan alat pengumpulan data berupa angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan interaksi edukatif oleh guru di SD Negeri Se-Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur untuk indikator tahap sebelum pembelajaran (*pre-active*) diperoleh rata-rata 77,15% dengan kriteria baik, indikator tahap pembelajaran (*interactive*) diperoleh rata-rata 79,55% dengan kriteria baik, dan untuk indikator tahap sesudah pembelajaran (*post-active*) diperoleh rata-rata 87,27% dengan kriteria baik sekali. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan interaksi edukatif oleh guru di SD Negeri Se-Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur sudah dijalankan dengan Baik.

---

©2022 Universitas Baturaja

p-ISSN 25809067

e-ISSN 25806599

**I. PENDAHULUAN**

Interaksi guru dan siswa sebagai makna utama dalam proses pembelajaran yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi inilah yang kemudian melahirkan interaksi. Berbicara tentang Interaksi Menurut Djamarah [1] “Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif”. Jadi, dalam interaksi edukatif guru dan anak didik aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, anak didik harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Agar proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu menggunakan tahap-tahap pelaksanaan penerapan interaksi edukatif oleh guru dari awalsampai akhir untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Adapun tahap-tahap interaksi edukatif Djamarah [2] menyatakan terdiri dari 3 tahap yaitu :

1. Tahap Sebelum Pembelajaran (*pre-active*)
2. Tahap Pembelajaran (*Interactive*)
3. Tahap Sesudah Pembelajaran (*Post-active*)

**II. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian dilakukan terhadap kumpulan objek penelitian yang disebut populasi. Menurut Sugiyono [3] dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jika data diambil dari populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak sehingga dalam penelitian hal itu terlalu mahal. Menurut Sugiyono [4]

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah eluruh populasi yang ada, jumlah populasi yaitu 37 guru. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 guru. Sugiyono [5] menyatakan bahwa Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini adalah mendapatkan data “Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner”.

Alat pengumpulan data yang akan digunakan adalah yaitu kuesioner, untuk alternatif jawaban angket yang disebarkan kepada responden, menggunakan skala likert. Data yang telah terkumpul melalui kuesioner, kemudian peneliti olah ke dalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang

telah dijawab oleh responden dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan sebagai berikut.

Alternatif	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Teknik penganalisan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi Menurut Sudijono [6]:

Perhitungan analisis distribusi frekuensinyamenggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase hasil yang

diperolehf = Frekuensi guru

N = Jumlah sampel penelitian

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan rumus persentase kemudian dikonsultasikan kepada kriteria pengambilan keputusan menurut Nurgiyantoro [7] sebagai berikut:

Persentas e	Nilai Huruf	Predikat
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
00-55	D	Kurang

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Tahap Sebelum Pembelajaran (*pre-active*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dapat disimpulkan penerapan interaksi edukatif oleh guru di SD Negeri Se- Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur untuk indikator Tahap Sebelum Pembelajaran dikategorikan baik. Terlihat dari hasil rata-rata persentase jawaban dari 37 indikator pernyataan kuesioner 77,15% dengan kriteria baik.

Selain itu pada tahap sebelum pembelajaran (*pre-active*) di SD Negeri Se-Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur terdapat beberapa aspek yang dilakukan dengan baik sekali yakni pada poin ke 7 yaitu menerapkan norma agama dalam perumusan tujuan pembelajaran dan poin ke 32 yaitu mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar menggunakan prinsip pemusatan perhatian sebesar 95,94%. Djamarah [8] menyatakan bahwa belajar adalah perubahan. Perubahan dalam belajar adalah disadari setelah berakhirnya kegiatan belajar. Agar perubahan itu tercapai, ada beberapa prinsip belajar yang patut diperhatikan salah satunya yaitu prinsip pemusatan perhatian. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa guru sudah sangat baik merumuskan tujuan pembelajaran dengan cara salah satunya menerapkan norma agama dan mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar dengan pemusatan perhatian pada saat kegiatan sebelum pembelajaran dimulai dan sebaiknya hal ini tetap dipertahankan demi keberhasilan kegiatan pembelajaran berikutnya

berdasarkan pendapat tersebut maka pada tahap sebelum pembelajaran terdapat aspek yang belum dilakukan dengan baik yakni pada poin ke 20,21 dan 22 yaitu dalam pemilihan bahan dan peralatan belajar belum mempersiapkan alat bantu belajar seperti alat rekam, projector, poster, foto dan grafik. Dapat diartikan bahwa guru-guru di SD Negeri 8, SD Negeri 9, dan SD Negeri 14 Martapura belum memaksimalkan penggunaan alat bantu belajar tersebut.

#### 2. Tahap Pembelajaran (*Interactive*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dapat disimpulkan penerapan interaksi edukatif oleh guru di SD Negeri Se- Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur untuk indikator tahap pembelajaran dikategorikan baik. Terlihat dari hasil rata-rata persentase jawaban dari 28 indikator pertanyaan kuesioner 79,55% dengan kriteria baik.

Selain itu pada tahap pembelajaran oleh guru di SD Negeri Se-Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur terdapat beberapa aspek yang dilakukan dengan baik sekali yakni pada poin ke 46 yaitu guru dalam penyampaian informasi menyampaikan tujuan

yang hendak dicapai pada akhir pelajaran kepada anak didik sebesar 95,27%.

Dapat diartikan bahwa pada tahap ini guru di SD Negeri 8, SD Negeri 9, dan SD Negeri 14 Martapura telah melakukan penyampaian tujuan pembelajaran pada saat proses belajar mengajar didalam kelas. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Djamarah [9] menyatakan bahwa awal terjadinya komunikasi antara guru dan anak didik di kelas adalah diawali dengan penyampaian informasi dari guru kepada anak didik.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap pembelajaran ini para guru sudah melakukan dengan sangat baik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar dan sebaiknya hal ini tetap dipertahankan demi keberhasilan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka pada tahap pembelajaran terdapat aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yakni pada poin ke 38 yaitu guru dalam pengelolaan dan pengendalian kelas mengajar dengan suasana yang jauh dari hambatan dan gangguan hanya 56,08%. Dapat diartikan bahwa pada tahap ini guru di SD Negeri 8, SD Negeri 9, dan SD Negeri 14 Martapura belum maksimal dalam melakukan pengelolaan dan pengendalian kelas yang jauh dari hambatan, baik hambatan yang bersumber dari anak didik maupun dari luar anak didik

#### 3. Tahap Sesudah Pembelajaran (*Post-Active*)

Berdasarkan hasil data penelitian dapat diketahui bahwa tahap sesudah pembelajaran secara umum dilakukan dengan kategori baik sekali. Hal ini terlihat dari rata-rata responden aspeknya dalam tahap sesudah pembelajaran sebesar 87,27%.

Selain itu pada tahap sesudah pembelajaran oleh guru di SD Negeri Se-Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur terdapat beberapa aspek yang dilakukan dengan baik yakni pada poin ke 74 yaitu guru dalam menilai pembelajaran guru menggunakan penilaian aspek ketepatan perumusan tujuan pembelajaran sebesar 85,81%. Dapat diartikan bahwa pada tahap ini guru di SD Negeri 8, SD Negeri 9, dan SD Negeri 14 Martapura telah melaksanakan penilaian aspek ketepatan perumusan tujuan pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Djamarah [10] menyatakan bahwa "Pekerjaan guru pun juga harus dinilai oleh guru sendiri. Disini kejujuran penilaian dituntut dari guru. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa menilai pembelajaran guru sangat penting untuk menilai berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru."

Berdasarkan pendapat tersebut maka pada tahap sesudah pembelajaran terdapat aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yakni pada poin ke 76 yaitu

guru dalam menilai pembelajaran guru menggunakan penilaian aspek alat bantu belajar hanya 68,24%.

**IV. SIMPULAN**

Berikut adalah tabel rekapitulasi interaksi edukatif oleh guru di SD Negeri Se-Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

Tabel Rekapitulasi 3.4 Penerapan Interaksi Edukatif Oleh Guru

No	Bagian Pertanyaan Angket	Hasil Pertanyaan								Jumlah (%)	Kriteria
		Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Tahap Sebelum Pembelajaran ( <i>pre-active</i> )	15,97	4,317	12,86	0,40	3,67	0,411	4,48	114,2	77,15	Baik
2	Tahap Pembelajaran ( <i>interactive</i> )	14,52	3,600	16,35	3,315	5,28	0,714	0,82	0,05	79,55	Baik
3	Tahap Sesudah Pembelajaran ( <i>post-active</i> )	23,23	6,279	9,17	1,859	4	0,540	0,70	0,47	87,27	Baik Sekali
<b>Jumlah</b>		53,52	14,196	38,38	5,574	12,95	1,665	6	114,72	243,97	
<b>Rata-rata</b>		17,84	4,732	12,79	1,858	4,31	0,555	2	38,24	81,32	Baik

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa pada tahap sebelum pembelajaran (*pre-active*) dilihat dari rata-rata responden dikategorikan baik dengan persentase 77,15% hal ini dikarenakan terdapat beberapa aspek sudah dilakukan dengan baik oleh guru contohnya yaitu guru di SD Negeri 8, SD Negeri 9 dan SD Negeri 14 Martapura telah mengetahui bahwa setiap anak didik memiliki bahan apersepsi yang berbeda-beda, telah melakukan pertimbangan sendiri untuk pemilihan metode pembelajaran, telah mempersiapkan

fasilitas pembelajaran untuk pemilihan metode pembelajaran, telah mempertimbangkan karakteristik anak didik, dan telah mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar. Selain itu, pada tahap pembelajaran (*interactive*) dilihat dari rata-rata responden dengan kriteria baik

**V. DAFTAR PUSTAKA**

[1],[2],[8],[9],[10] Djamarah, Syaiful, Bahri. 2020. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

[7] Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

[6] Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

[3],[4],[5] Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.

[11] Rofflin, Edi. Dkk. 2021. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management ([https://books.google.co.id/books/about/POPULASI\\_SAMPEL\\_VARIABEL\\_DALAM\\_PENELITIAN.html?id=ISYrEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp\\_read\\_button&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=1&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/POPULASI_SAMPEL_VARIABEL_DALAM_PENELITIAN.html?id=ISYrEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&redir_esc=y))